

**LAPORAN AKHIR
KKS HILIRISASI RESEARCH PERIODE II
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2019**



**Pemberdayaan Masyarakat melalui pembentukan
kelompok Warga Perdui Aids (WPA) Berbasis kearifan local
di desa Leboto Kecamatan Kwandang
Kabupaten Gorontalo Utara.**

OLEH :

**Dr. Irwan , SKM, M. Kes (Ketua)
Nur Ayini S.Lalu SKM,M.Kes (Anggota)**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka penyusunan laporan KKS Pengabdian Tahun 2019 ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan KKS Pengabdian ini berisi tentang program-program selama pelaksanaan KKS Pengabdian di Desa leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara berlangsung, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan motivasi dalam melaksanakan KKS Pengabdian Tahun 2019. Ucapan terima kasih pula kami ucapkan kepada seluruh warga masyarakat Desa leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang selalu setia membantu dalam suksesnya pelaksanaan program-program kami. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan suksesnya pelaksanaan KKS Pengabdian Desa leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2019, baik langsung maupun tidak langsung kami ucapkan terima kasih.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian di tahun-tahun berikutnya.

Gorontalo, 21 Agustus 2019

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Gambaran Umum Lokasi	1
1.2. Tujuan Pelaksanaan KKS.....	12
1.3. Manfaat Pelaksanaan KKS	12
BAB II URAIAN PROGRAM KERJA KKS.....	13
2.1. Perencanaan Program Kerja	13
2.2. Pengorganisasian Program Kerja.....	16
2.3. Implementasi Program Kerja.....	17
2.4. Pengawasan Program Kerja.....	17
2.5. Evaluasi Program Kerja	17
BAB III PEMBAHASAN	18
3.1. Realisasi Program Kerja.....	18
3.2. Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Program Kerja	19
3.3. Solusi Penyelesaian Masalah.....	19
BAB IV PENUTUP	20
4.1 Kesimpulan.....	20
4.2 Saran	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perencanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 13 Desa Leboto	13
Tabel 2. Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 14 Desa Leboto	14
Tabel 3. Kegiatan yang Berhasil dilakukan Oleh Mahasiswa 18 KKS-Pengabdian di Desa Leboto	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 2. Jadwal Kerja

Lampiran 3. Absen Kegiatan Program inti

Lampiran 4. Absen Mahasiswa selama Pelaksanaan KKS Pengabdian

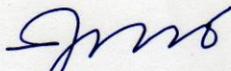
Lampiran 5. Anggaranpengeluaran program tambahan dan program inti

Lampiran 6. SK pesertakader WPA

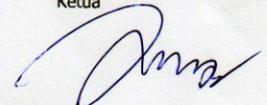
HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN PERIODE II HILIRISASI RISET 2019

1. Judul Kegiatan : PEMBERDAYAAN Masyarakat melalui pembentukan kelompok Warga Peduli AIDS (WPA) berbasis kearifan lokal di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi : Desa Leboto
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Irwan, SKM, M.Kes
 - b. NIP : 197208072000031006
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 d
 - d. Program Studi/Jurusan : S1 Kesehatan Masyarakat / Kesehatan Masyarakat
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081340091072
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nur Ayini S. Lalu, SKM., M.Kes. /
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Kepala Desa Leboto
 - b. Penanggung Jawab : Alfian M.Ali
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Desa Leboto
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 120
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Kesehatan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
 Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan


 (Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes)
 NIP. 195901101986032003

Gorontalo, 30 Oktober 2019
 Ketua


 (Dr. Irwan, SKM, M.Kes)
 NIP. 197208072000031006

Mengetahui/Mengesahkan
 Ketua KPM UNG

 (Prof. Dr. Ferry U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
 NIP. 195804091993032001



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Lokasi

A. Sejarah Desa

Beberapa ratus tahun bahkan ribuan tahun yang lalu dataran Kwandang atau Kwanong masih lautan yang ada atau yang kelihatan baru dua buah pulau, sebelah barat dengan nama BULIHUTOLO (dalam bahasa daerah) artinya sisik ikan, dan sebelah Timur dengan nama TILONGKABU BUOLO (bahasa daerah) artinya di hembus ombak .

Akan tetapi akibat pengerutan bumi sebagai akibat Gempa Bumi dan hujan serta angin badai selama 7 hari siang dan malam, maka pulau BULIHUTOLO dan TILONGKABU BUOLO runtuh dan setelah air surut terjadilah daratan dan bukit yang luas yang disebut HULONTALANGI, suwawa dan lain-lain.

Manusia purba pada waktu itu yang hidup didaratan BULIHUTOLO dan di TILONGKABU BUOLO saling kunjung mengunjung, oleh karena permukaan bumi yang sudah ditinggalkan air yang sudah berabad-abad ini maka disana sini tumbuh pepohonan semak dan belukar yang didalamnya hidup binatang buas pada kira-kira abad 9. Keadaan ini berjalan berabad-abad lamanya .

Pada suatu ketika ada sekelompok manusia yang berasal dari suwawa mengembara dari Timur ke Barat dengan mempergunakan perahu, Setelah beberapa hari kemudian mereka tinggal ditempat ini, telah kehabisan makanan. oleh karena terlalu lapar mereka mencari tumbuhan yang akan dimakan . Mereka ketemukan tumbuhan yang berduri yang daunnya segar-segar dinamakan Andango atau Undapo (bahasa suwawa). Dan sekarang tumbuhan Andango tersebut disebut LOIYODUHI yang boleh dijadikan sayur. Tumbuhan ini sampai sekarang masih tumbuh dengan subur di daratan Leboto bahkan Kwandang.

Oleh perkembangan hidup manusia maka nama tumbuhan tersebut menjadi nama tempat dipesisir utara yaitu Andango atau Undango pada abad 12. Sedang nama kedua

tempat seperti BULIHUTOLO dan TILONGKABU BUOLO juga berubah yaitu BULIHUTOLO menjadi BULIYOHUTO dan TILONGKABU BUOLO menjadi TILONGKABILA.

ASAL USUL DESA LEBOTO

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa bagian pesisir utara Hulontalangi (Gorontalo) pertama ditemukan adalah tanah ketinggian dalam bahasa daerah Gorontalo Labolato, Dataran ini mula pertama ditempati manusia yang asalnya dari dataran Hulontalangi (Gorontalo), dan suwawa.

Zaman berubah masih beralih keadaan suatu tempatpun tiada menetap,keadaan tanah pesisir Utara yaitu dataran rendah mulai menonjol kerana telah ditinggalkan air laut dataran Andango (Kwandang sekarang) mulai dikenal orang dengan kesuburan tanahnya dan dibagian laut paling utara pesisir Kwandang berderetan pulau-pulau kecil dalam Bahasa Gorontalo Tombi-Tombi Pidu Lito. Akhirnya dataran Andango Tomolito. Sedang Andango menjadi nama Benteng di Desa Moluo yaitu Ota Undango.

Oleh karena kesuburan tanahnya dan baik flora da faunanya sangat menarik hati penduduk Hulontalangi, (Gorontalo, Limboto) ,maka kira-kira abad ke 13 mengembaralah penduduk dari Limboto (Tato Padengo) mencari nafkah menuju kedaratan Tomilito atau Andango atau Kwandang sekarang bersama-sama dengan Raja Gorontalo pada saat itu . mereka membuka perkebunan dengan lokasi pada tanah ketinggian (Labolaboto). Di **LABOLABOTO** terdapat semacam tumbuhan ALATA . Disinilah Raja bermukim sementara. Raja mengatur Wilayah kerajaan dengan membangun tempat tinggal yang agak tinggi sesuai kondisi tempat ini, Tempat ketinggian ini juga disebut “**Labolaboto**” (bahasa daerah) dan akhirnya menjadi “LEBOTO”, sehingga dari sinilah asal nama Desa Leboto sampai sekarang,dengan pelabuhannya Bolongga.

Oleh karena kedudukan Raja pada saat itu sangat berpengaruh,maka Raja Gorontalo dan Limboto sampai-sampai menguasai Desa Leboto yang meliputi bagian-bagian

Wilayah Desa pada saat itu. Untuk mempertahankan wilayahnya maka Raja memperkuat bala tentaranya yang dipimpin oleh Hulubalang Raja, Kapitan Laut dan Apitalalu. Raja-Raja Limboto yang pernah menguasai pesisir utara (Leboto) menurut informasi ialah Pilohibuta dan Hulopango.

Pemerintah Raja dilengkapi dengan :

- Mayor Lo Kadatu atau Mayur Istana
- Mayur Loadati atau Mayur Adat Istidat
- Mayur Loulipu atau Mayur Negara
- Mayur Lo Lolopo atau Mayur Air
- Bate atau Kepala Mayur
- Paha atau Bhayangkara
- Wuu atau Pengatur Adat
- Taudaa atau Kepala Desa/Kampung
- Saleyangi atau Pembantu Kepala Kamoung
- Pulayehe atau Pemerintah Dusun.

Raja dilayani oleh hamba dan hamba eyakaya, ekonomi maju, rakyat tunduk kepada Raja sehingga hidup aman dan makmur. Akhirnya perubahan pun timbul ketika **Sultan Eyato** yang memerintah di Gorontalo, karena tertipu oleh bujukan Belanda untuk berunding diatas Kapal Belanda pada waktu itu. Tapi sial Sultan Eyato dibawa lari ke Negeri Sylon. Kemudian kepada masa **Sultan Amai** memerintah atas dorongan permaisurinya **Outalango** yang sudah beragama Islam.

Mulai saat itu sistem pemerintahan kerajaan diganti dan setiap kewedaa / Kecamatan dikepalai oleh seorang Walaopulu atau Camat yang berkedudukan di Kwandang

DESA LEBOTO PADA ABAD 19

Menurut biogafisnya Desa Leboto adalah satu-satunya Desa yang sangat penting di Kecamatan Kwandang karena Desa ini adalah Desa yang tertua dan potensial dan

makmur rakyatnya dengan hasil pertanian dan hasil laut kerana adanya pelabuhan bolongga saat itu.

Desa Leboto saat itu i terbagi atas beberapa pedukuhan antara lain sebagai berikut :

1. Penduduk Bolongga
2. penduduk Alata I
3. penduduk Alata II
4. penduduk Bulalodaa
5. penduduk Abati
6. penduduk Tuhiango
7. penduduk Hulapa
8. penduduk Bulalokiki I
9. penduduk Bulalokiki II

kemudia dalam masa pemerintahan dari masa kemasa, maka Desa Leboto dapat diperintah berturut-turut oleh tokoh masyarakat yang mampu mengendalikan pemerintahan antara lain sebagai berikut :

1. Mantu Moito memerintah dari tahun 1808 sampai dengan tahun 1838
2. Ibrahim Pomanto memerintah dari tahun 1838 sampai tahun 1857
3. Arsadi Pomanto gelar Bubode memerintah dari tahun 1857 s/d 1889
4. Bayanu Pomanto gelar Loloato, memerintah dari tahun 1889 s/d 1901
5. Kasim Moohangga gelar Bogaya memerintah dari tahun 1901 s/d 1929
6. Ahmad Matara gelar Wantipo memerintah dari tahun 1929 sampai dengan tahun 1950
7. Junus Mbuinga gelar Ipilo memerintah dari tahun 1950 sampai dengan tahun 1971
8. Badoe Rahman gelar Ti Leboto memerintah dari tahun 1971 s/d 1972
9. Usman Pulukadang gelar Ti Leboto memerintah dari tahun 1972 s/d 1973
10. Badrudin Saleh gelar Ti Ipilo memerintah dari tahun 1973 s/d 1977
11. Basir Mahmud gelar Ti Ipilo memerintah dari tahun 1977 s/d 1984
12. Rohana A. Saleh gelar Ti Bonihu memerintah dari tahun 1990 s/d 1999

13. Sudarman B. Mahmud gelar Ti Botu memerintah dari tahun 1999 s/d 2006
14. Sudarman B. Mahmud terpilih Kembali pada Tahun 2006 dengan gelar Ti Hungayo
15. Dahlin Doru Sauwali terpilih Pada bulan Desember 2012 sampai dengan saat ini

Hukum Adat/Adat Istiadat Daerah

Dalam pelaksanaannya adat istiadat disemua Desa adalah sama.

Hanyalah mungkin pada pola dasar pelaksanaan ada yang dikurangi atau ditiadakan untuk meringankan pelaksanaan terutama sebagai penyelenggaraan adat itu sendiri.

Menurut hukum adat bagi mereka yang melanggar adat mendapat sanksi ataupun denda.

Jenis upacara adat yang biasa dilaksanakan antara lain :

1. Upacara Adat Perkawinan yang lengkap berurut
2. Upacara Adat Kelahiran
3. Upacara Adat Kematian
4. Upacara Adat Khitanan
5. Upacara Adat Penobatan/Penyembuh
6. Upacara Adat Naik Rumah Baru
7. Upacara Adat Tontalo
8. Upacara Adat Mandi Lemon
9. Upacar Adat Keagamaan

Sruktur Organasasi Pemerintah Desa

Pada pelaksanaan pemerintah Desa maka walaupun sruktur Organisasi Pemerintah Desa di Indonesia banyak ragamnya dan bentuknya namun pada umumnya sruktur Organisasi Desa Leboto saat terdiri atas :

- a. Kepala Desa/Kampung

- b. Juru Tulis Desa
- c. Pamong Desa yang mengepalai bagian Wilayah Desa
- d. Pamong Desa bagian Pengairan
- e. Pamong Desa bagian Pertahanan
- f. Pamong Desa bagian Keamanan
- g. Pamong Desa bagian Pertanian
- h. Pamong Desa bagian penerus pemerintahan atas
- i. Pembantu Pamong Desa bagian yang mengepalai bagian Wilayah Desa
- j. Disamping Pamong Desa tersebut Kepala Desa mempunyai satu badan yang disebut Lembaga Sosial Desa(LSD) yang membawahi Lembaga Desa lainnya antaranya : BP4,P2A,dan lain-lain.

Jika dari segi banyak personil sebagai pimpinan maka bentuk atau sruktur organisasi pemerintahan Desa ini adalah merupakan bentuk tunggal.

Namun didalam penyelenggaraan tugas kewenangan Kepala Desa dibantu oleh suatu staf yang merupakan spesilis untuk urusan-urusan tertentu.

Dikatakan Organisasi Tunggal karena walaupun disamping dan dibawah Kepala Desa terdapat misalnya Dewan Desa/Badan Musyawarah, namun badan musyawarah desa”terpisah”dibawah Kepala Desa .

Dewan Desa tidak dapat menjatukan Kepala Desa,Kepala Desa adalah penguasa Tunggal Pemerintah Desa didesanya masing-masing. Ia selaku”Presiden”selaku Gubernur selaku Bupati dan Camat didesanya.

Organisasi pemerintahan Desa dalam pengertian sruktur itu harus berfungsi dan bergerak agar menjadi suatu proses tangkaiian kegiatan tertetu yang telah direncanakan untuk dicapai semaksimal mungkin .

Oleh karena itu seorang Kepala Desa dalam menjalankan managemen pemerintah Desa didesanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pengendalian rencana yang telah ditetapkan.

Untuk merealisasikan kemampuan Kepala Desa pada ketiga bidang itu selain tergantung pada wewenang yang diberikan kepadanya, juga sangat tergantung pada kepribadiannya sendiri, yang berhubungan dengan faktor-faktor kemanusiaan.

Justru karena itu seorang Kepala Desa harus memiliki kemanusiaan seperti sifat, watak, cita-cita, kebutuhan, kekuatan, serta kelemahan-kelemahan manusia itu sendiri. Bahkan lebih jauh dari pada itu harus mempunyai minat dan perhatian yang sangat besar serta menghargai manusia sesuai martabatnya.

Dengan demikian dapat Kepala Desa menjalankan kepengurusan/managemen Pemerintahan Desa untuk mencapai tujuan yaitu masyarakat yang teratur, tertib, berwibawa, aman dan adil makmur serta Pemerintahan Desa yang berjalan lancar dan teratur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

DESA LEBOTO MEKAR PERTAMA KALI

Dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan Manusia yang semakin banyak serta lebih kompleks maka demi melayani kebutuhan serta pelayan kepada masyarakat agar lebih mudah dan cepat maka pada tahun 1984 Desa Leboto dimekarkan menjadi 2 Desa dengan Desa Induk Leboto memiliki 6 (Enam) dusun masing – masing :

1. Dusun Alata I
2. Dusun Alata II
3. Dusun Bulalo Kiki I
4. Dusun Bulalo Kiki II
5. Dusun Tuhiango
6. Dusun Bolongga

Sedangkan Desa pemekaran di sebut Desa Bulalo yang memiliki 5 (Dusun)

1. Dusun Abati

2. Dusun Hulupa
3. Dusun Bulalodaa Sekarang Dusun Beringi
4. Dusun Kisadanen /Dusun Pemekaran

Sehingga mulai tahun 1984 Desa Bulalo telah resmi pisah dari Desa Leboto sampai dengan saat ini.

DESA LEBOTO MEKAR KEDUA KALI

Dengan adanya perkembangan penduduk serta yang dibarengi dengan terbentuknya Kabupaten Gorontalo Utara menjadi satu Kabupaten yang mandiri yang disebut KABUPATEN GORONTALO UTARA pada tahun 2007, sehingga dengan cepatnya terjadi perkembangan dan pemekaran wilayah dengan tujuan menyalurkan aspirasi dan keinginan masyarakat yang sudah lama mendambakan perkembangan dan kemajuan Desa serta kebutuhan sosial masyarakat dapat terpenuhi menuju masyarakat mandiri dan setarap dengan Desa – desa Lain yang telah maju dan berkembang.

Pada hakekatnya terbentuk Desa Pemekaran kerana lahirnya pernyataan keinginan masyarakat untuk menentukan tujuan dan cara hidup yang lebih mandiri demi Pelayan Publik serta percepatan Pembangunan, yang saat ini telah mulai dirintis oleh Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara dengan Program Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang kita kenal dengan GERBANG EMAS.

Dengan menjawab adanya tantangan dan perkembangan Global masa saat ini kita lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi segala hal terutama menyangkut adanya Pemekaran wilayah yang sangat diharapkan dapat lebih memperbaiki nasib dan tatanan suatu kehidupan yang lebih baik dan cerah.

Oleh karena itu pada tahun 2010 Desa Leboto mekar lagi yang kedua kalinya dengan kondisi wilayah sebelum pemekaran memiliki 6 Dusun yang masing - masing:

1. Dusun Alata I
2. Dusun Alata II

3. Dusun Bulalo Kiki I
4. Dusun Bulalo Kiki II
5. Dusun Bolongga
6. Dusun Tuhiango

Setelah dimekarkan tinggal 2 Dusun yakni Dusun Bolongga dan Dusun Tuhiango sedangkan yang sisanya 4 dusun sudah masuk pada Desa Memekaran yang baru Desa ALATA KARYA, sehingga kondisi Desa Leboto Saat ini.

KONDISI DESA LEBOTO SAAT INI

A. DATA UMUM

1. TipologiDesa :Dataran rendah,Tandus
2. Tingkat perkembanganDesa : Swasembada
3. Luas Wilayah : 2440 Ha
4. Batas Wilayah :
 - a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut
 - b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Alata Karya
 - c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bualemo
 - d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Mootinelo
5. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintah)
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 5 Km
 - b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 6 Km
 - c. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 3 Km
 - d. Jarak dari Ibukota Propinsi : 65 Km
6. Jumlah Penduduk : 2.156 Jiwa, 597 Km
 - a. Laki - laki : 1.082 Jiwa
 - b. Perempuan : 1.074 Jiwa
7. Mayoritas Pekerjaan : Petani dan Buruh Tani
8. Jumlah Penduduk Miskin : 828 Jiwa 217 KK
9. Sarana Prasarana
 - a. Kantor Desa : Sewa,Semi Permanen,Permanen
 - b. Prasarana Kesehatan
 - 1) Puskesmas : Tidak ada
 - 2) Poskesdes : 1 buah
 - 3) UKBM (Posyandu, polindes) : 3 buah

c. Prasarana Pendidikan

- | | | | |
|--------------|----------|---------|----------|
| 1). Perpudes | : 1 buah | 5). SMP | : 1 buah |
| 2). PAUD | : 1 buah | 6). SMA | : 1 buah |
| 3). TK | : 2 buah | 7). PT | : 1 buah |
| 4). SD | : 2 buah | | |

d. Prasarana Ibadah

- | | | | |
|-------------|----------|--------------|----------|
| 1). Mesjid | : 5 buah | 4). Pura | : - buah |
| 2). Mushola | : - buah | 5). Vihara | : - buah |
| 3). Gereja | : - buah | 6). Klenteng | : - buah |

e. Prasarana Umum

- | | |
|---------------------|----------|
| 1). Olahraga | : 1 buah |
| 2). Kesenian/budaya | : 1 buah |
| 3). Balai Pertemuan | : 1 buah |
| 4). Sumur Desa | : 1 buah |
| 5). Pasar Desa | : 1 buah |
| 6). Lainnya | : 3 buah |

B. DATA PERSONIL

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Nama Kepala Desa | : Alfian M. Ali |
| 2. Nama Sekretaris Desa | : Ridwan Naue, SE |
| 3. Jumlah Perangkat Desa | : 12 Orang |
| 4. Jumlah BPD | : 5 Orang |

1.2. Tujuan Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)

A. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum pelaksanaan KKS adalah melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi.

B. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus pelaksanaan KKS tersebut antara lain:

1. Dapat menjalin tali silaturahmi dan kerja sama yang baik antara mahasiswa KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo 2019 dengan masyarakat desa Leboto
2. Menjalankan Program yang diberikan Universitas yakni “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Warga Peduli Aids (WPA) Berbasis Kearifan Lokal di Desa Leboto Kec. Kwandang Kab. Gorontalo Utara”.

1.3. Manfaat Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)

Adapun yang menjadi manfaat dari pelaksanaan KKS Pengabdian adalah untuk melatih kreatifitas dan keterampilan mahasiswa secara langsung di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya KKS Pengabdian tersebut mahasiswa mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki didalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan banyak solusi terkait dengan masalah-masalah yang ditemukan dalam masyarakat.

BAB II URAIAN PROGRAM KERJA KKS

2.1. Perencanaan Program Kerja

A. Observasi

Dalam perencanaan program kerja, terlebih dahulu dilakukan observasi berdasarkan kondisi dan situasi Desa Leboto. Selain itu, dilakukan pendataan dan pemetaan sasaran keadaan masyarakat Desa Leboto dalam mengembangkan hidup bermasyarakat yang moralitas dan taat azas dalam kehidupan beragama.

B. Penyusunan Program Kerja KKS

Setelah hasil observasi dan penelitian di lapangan oleh mahasiswa KKS Universitas Negeri Gorontalo melalui pendataan dan pemetaan masalah sesuai dengan program inti mahasiswa maka pada tanggal 08 Agustus 2019 mahasiswa KKS Pengabdian yang bertempat di Desa Leboto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara menyusun rancangan Program Kerja, antara lain:

Tabel 2.1 Perencanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 DesaLeboto

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Sosialisasi ke Masyarakat pengguna program KKS-PENGABDIAN								
2	Pembekalan Mahasiswa sebelum turun ke lokasi								
3	Pelaksanaan KKS-Pengabdian								
	Program Inti :								
4	Identifikasi/Survei sasaran pengabdian								
5	Sosialisasi/penyuluhan HIV Aids dikalangan Remaja								

6	Pengkaderan Warga Peduli Aids (WPA)								
7	Program Tambahan :								
	Turnamen Takraw								
8	Pentas Seni								
9	Pembersihan Jalandusun-dusun								
10									

Tabel 2.2 Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKS Pengabdian 2019 di Desa Leboto

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Program Inti:								
	Identifikasi/Survei sasaran pengabdian								Terlaksanakan
	Penyuluhan/sosialisasi Program								Terlaksanakan
	Pengkaderan								Terlaksanakan
2	Program Tambahan :								Terlaksanakan
	Turnamen Takraw								Terlaksanakan
	Pentas Seni								Terlaksanakan
	Pembersihan Jalandusun-dusun								Terlaksanakan

C. Pembahasan Program

1. Program Inti

“Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok Warga Peduli Aids (WPA)

berbasis kearifan lokal di desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”

- Latar belakang pelaksanaan program.

WPA adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai komponen dalam suatu lingkungan masyarakat, baik di tingkat Desa/Kelurahan, dusun, blok dan tingkatan yang sejenis yang ada di suatu lingkungan tempat tinggal. Peran utama WPA yaitu menggerakkan masyarakat untuk ikutserta terlibat langsung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV Aids. WPA diperlukan untuk mempercepat penanggulangan HIV Aids harus dilaksanakan secara terpadu dalam program pemberdayaan masyarakat dengan harapan masyarakat akan tahu, mampu, dan mau berpartisipasi dalam penanggulangan HIV Aids dilingkungannya. Selain itu masalah HIV Aids ternyata tidak hanya di bidang medis tetapi juga menyangkut faktor - faktor sosial kemasyarakatan termasuk nilai – nilai yang berkembang di masyarakat, yang paling esensial adalah bahwa aktivitas yang berhubungan dengan HIV Aids berada dalam lingkungan masyarakat.

Oleh karena pentingnya Pemberdayaan kader WPA yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku beresiko dalam masyarakat. Maka diadakan pembentukan kader WPA di desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang dilakukan oleh mahasiswa KKS Periode II Universitas Negeri Gorontalo.

- **Profil sasaran.**

Di tuju untuk remaja khususny pelajar yang adadi desa leboto.

- **Teknis pelaksanaan.**

Dilakukan dengan teknik sosialisasi dan penyampaian materi yang mudah diterima oleh kalangan pelajar

2. Program Tambahan

- a. Turnamen Takraw
- b. Pentas Seni
- c. Pembersihan Jaladidusun – dusun

2.2. Pengorganisasian Program Kerja

Pengorganisasian program kerja utama oleh peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo semester ganjil 2019 yakni dengan melakukan penyusunan kepanitiaan dan pembagian tanggung jawab masing-masing dalam melaksanakan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh peserta KKS bekerjasama dengan perangkat-perangkat desaan masyarakat.

Program kerja peserta KKS Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo semester ganjil 2019 di Desa Leboto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan.

1. Program Kerja Inti

Pengorganisasian program kerja ini dilakukan dengan penyusunan bidang yang bertanggung jawab dalam setiap sub program yaitu sosialisasi dan pengkaderan “**Warga Peduli Aids (WPA)**”. Teknik pengorganisasiannya yakni dengan membentuk dan membagi tugas dan tanggung jawab pada setiap bidang dalam mempersiapkan materi dan penerangan yang berhubungan dengan HIV Aids serta persiapan pelaksanaan sosialisasi dan pengkaderan.

2. Program Kerja Tambahan

Program kerja tambahan, yakni lebih khusus pada kegiatan yang dalam ruang lingkup Desa Leboto. Dalam program kerja tambahan tersebut oleh peserta KKS-Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo Semester Ganjil 2019 merancang beberapa rangkaian program/kegiatan dengan melibatkan Rema Muda sebagai kepanitiaan dalam program kerja tambahan tersebut yang bekerja sama dengan mahasiswa dalam menyelesaikan beberapa rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bersama.

2.3. Implementasi Program Kerja

Implementasi Program Kerja Mahasiswa KKS UNG Semester Ganjil tahun 2019 yang terdiri atas program kerja inti dan program kerja tambahan antara lain:

1. Program Kerja Inti

Implementasi program kerja inti pada masyarakat di Desa Leboto, tentang “*Pengkaderan Warga Peduli Aids (WPA)*” mengarah pada peningkatan pengetahuan, penanggulangan dan pencegahan HIV Aids di desa Leboto melalui

Pengkaderan Warga Perduli Aids (WPA) sehingga kader WPA dapat mengimplementasikannya kepada masyarakat di desa Leboto.

2. Program Kerja Tambahan

Implementasi program kerja tambahan pada masyarakat Desa Tolango bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat maupun antar rema muda Desa Tolango.

2.4 Pengawasan Program Kerja

Pengawasan program kerja peserta KKS Desa Leboto dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Pemerintah Desa Leboto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Peserta KKS Desa Leboto juga memiliki kordinator lapangan yang bertugas mengawasi jalannya program kerja utama maupun program kerja tambahan. Peserta KKS juga didukung oleh seluruh masyarakat Desa Leboto, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara untuk menerima masukan dan ide terkait dengan apa yang akan dilaksanakan lagi kedepannya demi kesejahteraan hidup bermasyarakat, sosial, agama dan budaya.

2.5 Evaluasi Program Kerja

Pengevaluasian program kerja dilakukan secara bertahap oleh panitia pelaksana program kerja, koordinator desa, koordinator lapangan, kepala desa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) secara bertahap untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dan hal-hal yang belum maksimal selama program berlangsung.

BAB III PEMBAHASAN

3.1. Realisasi Program Kerja

Adapun kegiatan yang berhasil dilakukan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Periode 2019 dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Kegiatan yang Berhasil dilakukan Oleh Mahasiswa KKS-Pengabdian di Desa Leboto

No	Program	Tujuan		Sasaran	Target	Lokasi	Biaya	Penanggung Jawab	Ket
		Umum	Khusus						
1	Sosialisasi	untuk meningkatkan pengetahuan, penanggulangan dan pencegahan HIV Aids	untuk meningkatkan pengetahuan, penanggulangan dan pencegahan HIV Aids	siswa SMA	100%	SMA MIFTAH UL HUDA & SMK KESEHATAN MUHAMMADIYAH		Mahasiswa KKS	
2	“Pengkaderan Warga Perdesa (WPA)”	alangan menjadi desa Leboto	alangan pelajar di desa Leboto	Remaja Desa Leboto		Kantor Desa Leboto,		Mahasiswa KKS	

3	Turnamen Ta kraw dan Pent as Seni	Dalam rangka memeriahkan hari HUT kemerde kaan RI yang ke- 74	Dalam rangka memperjuangkan hubungan kerabat antara mahasiswa KKS dengan masyarakat desa Leboto	Masyarakat desa Leboto	100 %	Lapangan Desa Leboto		Mahasiswa KKS UNG dan Remaja Muda desa Leboto	
---	---	--	--	---------------------------	-------	-------------------------	--	---	--

3.2. Hambatan/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja

Hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan program kerja yaitu:

1. minimnya dana yang mengakibatkan kegiatan terhambat

3.3. Solusi Penyelesaian Masalah

1. Pengajuan proposal di kantor-kantor yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Pengabdian dengan tema “Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok Warga Peduli Aids (WPA) berbasis kearifan lokal di Desa Leboto Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo.” yang dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat terlebih khusus bagi remaja, yang bermanfaat dalam penanganan masalah-masalah yang dimiliki oleh remaja.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi di sekolah – sekolah yang ada di desa Leboto yang kemudian dilanjutkan dengan pengkaderan warga peduli Aids (WPA). Selain itu, dilaksanakan kegiatan tambahan yaitu Turnamen akrawa dan pentas seni yang bekerjasama dengan Rema Muda desa Leboto.

4.2 Saran

Adapun saran dari kami :

1. Dalam pelaksanaan KKS ini di peruntukan untuk Pihak panitia penyelenggara (LPM) agar lebih memastikan keadaan sebenarnya di lokasi KKS nanti. Informasi akan kedatangan Mahasiswa di lokasi, jumlah Mahasiswa itu sendiri dan Status kamis sebagai peserta KKS. Semua itu harus dijelaskan kepada pihak desa/kelurahan/kecamatan agar nantinya begitu kedatangan kami tidak ada lagi pertanyaan apa yang sebenarnya yang harus kami kerjakan.
2. Selama pelaksanaan KKS di lokasi harap kami untuk pihak panitia dan DPL agar lebih memperhatikan kami dalam hal pembimbingan pelaksanaan kegiatan/program.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Program Inti

A. SOSIALISASI

I. SMK Kesehatan Muhammadiyah Kwandang Desa Leboto



Gambar 1. Pelaksanaansosialisasi

II. Madrasah Aliyah Miftahul Huda Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara



Gambar 2. Pelaksanaansosialisasi

B. PENGKADERAN WARGA PEDULI AIDS (WPA)

I. Pembukaan dan Sambutan Dari Kepala Desa Leboto



II. Pemberian Materi Oleh BKKBN



III. Pemberian Materi Oleh DPL



IV. Outbound



C. DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM TAMBAHAN.

I. TURNAMEN SEPAK TAKRAW



II. PENTAS SENI

